



# DOKUMEN PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN  
PEMERINTAH DAERAH  
KABUPATEN BULUNGAN

20  
25

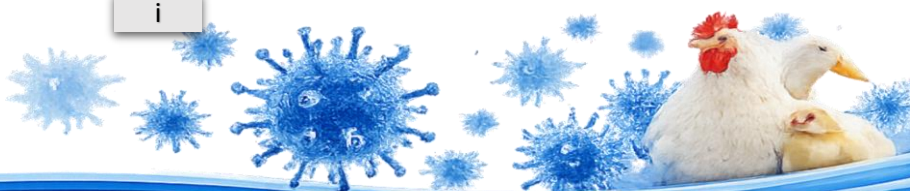
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga Dokumen Rekomendasi Avian Influenza Kabupaten Bulungan Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Dokumen rekomendasi ini disusun sebagai tindak lanjut hasil pemetaan risiko penyakit Avian Influenza di Kabupaten Bulungan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah dalam upaya pencegahan, deteksi dini, kesiapsiagaan, serta respons terhadap ancaman penyakit infeksi emerging. Selain itu, dokumen ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam menyusun kebijakan, perencanaan program, penguatan kapasitas sistem kesehatan, serta pengalokasian sumber daya guna mendukung kesiapsiagaan menghadapi Avian Influenza maupun penyakit infeksi emerging lainnya yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

Penyusunan dokumen ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. drg. H. Imam Sujono, M.AP selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan yang telah memberikan arahan, dukungan, dan fasilitasi dalam pelaksanaan pemetaan risiko serta penyusunan dokumen rekomendasi Avian Influenza Kabupaten Bulungan.
2. Rustam Iwandi, SKM, MPH selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan koordinasi selama proses penyusunan dokumen.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara, khususnya Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, yang telah memberikan pembinaan, pendampingan teknis, fasilitasi, serta masukan dalam pelaksanaan analisis risiko dan penyusunan dokumen rekomendasi penyakit Avian Influenza.
4. Seluruh jajaran Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan, khususnya lintas program yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data, pengisian instrumen, analisis, dan penyusunan rekomendasi.
5. Direktur beserta seluruh jajaran Rumah Sakit Daerah dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor yang telah memberikan dukungan data, informasi,



serta masukan teknis dalam proses penilaian kapasitas dan penyusunan rekomendasi Avian Influenza Kabupaten Bulungan.

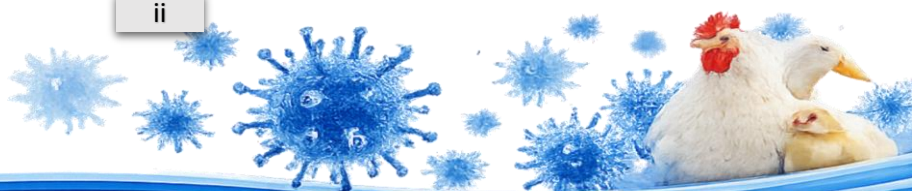
6. Seluruh Kepala Puskesmas, pengelola program surveilans, petugas kesehatan, laboratorium kesehatan, serta Tim Gerak Cepat (TGC) yang telah berkontribusi dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan.
7. Lintas sektor terkait di Kabupaten Bulungan yang telah mendukung pelaksanaan pemetaan risiko dan penyusunan rekomendasi, antara lain Balai Karantina Kesehatan, Dinas Pertanian/Peternakan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, instansi pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, serta pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Avian Influenza.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam penyusunan dokumen ini.

Penulis menyadari bahwa dokumen ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga dokumen rekomendasi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pedoman dalam meningkatkan kesiapsiagaan Kabupaten Bulungan terhadap ancaman Avian Influenza maupun penyakit infeksi emerging lainnya.

Akhirnya, besar harapan kami agar rekomendasi ini dapat menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam memperkuat sistem kewaspadaan dini, kesiapsiagaan, dan respons terhadap Avian Influenza serta penyakit zoonosis dan infeksi emerging lainnya. Melalui kolaborasi yang kuat antara pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, lintas program, lintas sektor, sektor kesehatan hewan, dan masyarakat, diharapkan terwujud Kabupaten Bulungan yang tangguh, responsif, dan siap menghadapi ancaman wabah maupun Kejadian Luar Biasa (KLB), sejalan dengan semangat pembangunan daerah, "Bulungan Bisa".

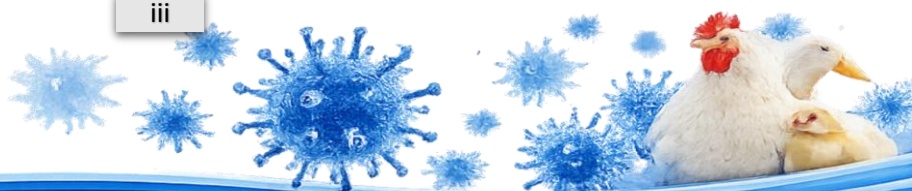
Tanjung Selor, Juni 2026

Penulis



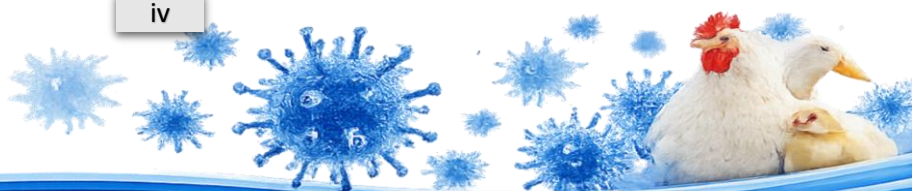
## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penyakit.....	1
B. Tujuan.....	2
BAB II HASIL PEMETAAN RISIKO.....	4
A. Penilaian Ancaman.....	4
B. Penilaian Kerentanan.....	5
C. Penilaian kapasitas.....	6
D. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang).....	8
BAB III REKOMENDASI.....	9
BAB IV TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA.....	11
A. Menetapkan Subkategori Prioritas.....	11
B. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti.....	11
C. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti.....	12
D. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti.....	15
E. Rekomendasi.....	16
F. Tim penyusun.....	16



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bulungan Tahun 2025 .....	4
Tabel 2.2 Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bulungan Tahun 2026 .....	5
Tabel 2.3 Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bulungan Tahun 2026 .....	6
Tabel 2.4 Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bulungan Tahun 2025 .....	8
Tabel 3.1 Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza di Kabupaten Bulungan Tahun 2025 .....	9
Tabel 4.1 Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan.....	10
Tabel 4.2 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan .....	11
Tabel 4.3 Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas.....	11
Tabel 4.4 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas .....	11
Tabel 4.5 Analisis Masalah Kerentanan .....	12-13
Tabel 4.6 Analisis Masalah Kapasitas.....	13-14
Tabel 4.7 Point Masalah yang ditindaklanjuti.....	14
Tabel 4.8 Rekomendas .....	15



# BAB I

## PENDAHULUAN

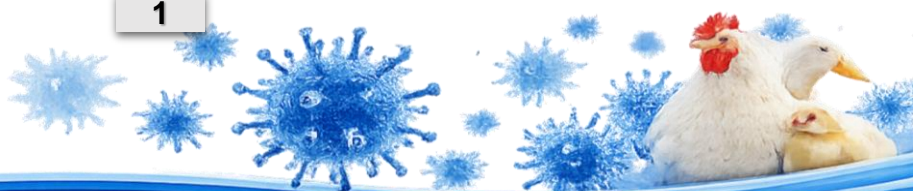
### A. Latar Belakang Penyakit

Flu Burung (FB) atau Avian Influenza (AI) adalah suatu penyakit menular pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A. Penyakit ini dikenal pertama kali pada tahun 1887 di Italia. Saat ini FB menjadi perhatian dunia, karena virus FB memiliki kemampuan untuk terus menerus bermutasi sehingga dalam perkembangannya virus ini dapat menular dari unggas ke manusia.

Virus Influenza adalah termasuk ke dalam famili Orthomyxoviridae dan dikelompokkan ke dalam strain A, B, C dan D sesuai dengan karakteristik antigenik dari protein inti. Virus Influenza A menginfeksi berbagai macam spesies hewan, termasuk manusia, babi, kuda, mamalia laut dan burung. Strain virus influenza A, B, C dan D berisi informasi tentang jenis antigenik virus berdasarkan kekhususan antigen dari nukleoprotein, host asal (untuk strain diisolasi dari sumber-sumber non manusia), asal geografis, jumlah regangan, dan tahun isolasi. Dua glikoprotein permukaan virus, hemagglutinin (HA) dan neuraminidase (NA) adalah antigen yang paling penting untuk menginduksi kekebalan protektif pada host. Pembagian virus Influenza tipe A dibagi berdasarkan dua protein pada permukaan virus: hemagglutinin (H) dan neuraminidase (N). Terdapat 18 sub tipe hemagglutinin yang berbeda (H1 – H18) dan 11 sub tipe neuraminidase yang berbeda (N1 – N11). Dan hanya H1, H2, H3, N1, dan N2 telah dikaitkan dengan epidemi penyakit pada manusia. Strain individu didesain berdasarkan asal daerah virus, nomor isolat, tahun isolasi, dan sub tipe - misalnya, Influenza A / California / 07/2009 (H1N1).

Meskipun dalam lima tahun terakhir tidak ditemukan kasus Avian Influenza (AI) pada manusia di Kabupaten Bulungan, potensi risiko penularan penyakit ini tetap perlu diwaspadai. Kabupaten Bulungan memiliki populasi unggas yang cukup tinggi, baik yang dipelihara secara komersial maupun skala rumah tangga. Selain itu, aktivitas perdagangan unggas hidup dan produk unggas masih berlangsung secara rutin melalui pasar tradisional maupun distribusi dari luar daerah, sehingga berpotensi menjadi jalur masuk dan penyebaran virus Avian Influenza.

Keberadaan pasar unggas dan pasar basah yang memperjualbelikan unggas hidup dapat meningkatkan peluang terjadinya kontak antara manusia dengan unggas yang terinfeksi. Risiko tersebut semakin meningkat apabila biosekuriti



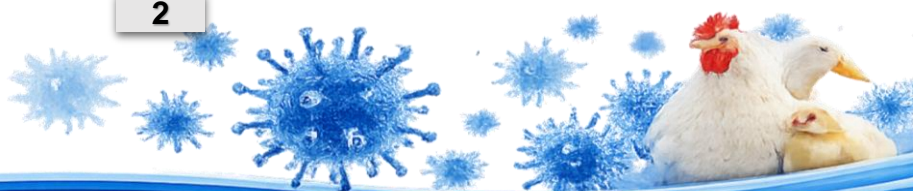
peternakan, pengawasan kesehatan hewan, sanitasi lingkungan, serta perilaku hidup bersih dan sehat belum diterapkan secara optimal. Selain itu, mobilitas unggas antarwilayah dan masuknya unggas dari luar Kabupaten Bulungan juga berpotensi menjadi faktor risiko introduksi virus Avian Influenza ke wilayah Kabupaten Bulungan.

Pengalaman berbagai negara menunjukkan bahwa kejadian Avian Influenza pada unggas dapat menimbulkan dampak kesehatan masyarakat, sosial, dan ekonomi yang cukup besar apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara cepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya kewaspadaan dan kesiapsiagaan yang berkelanjutan melalui penguatan surveilans kesehatan manusia dan hewan, peningkatan koordinasi lintas sektor, penguatan kapasitas laboratorium, serta edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha peternakan unggas.

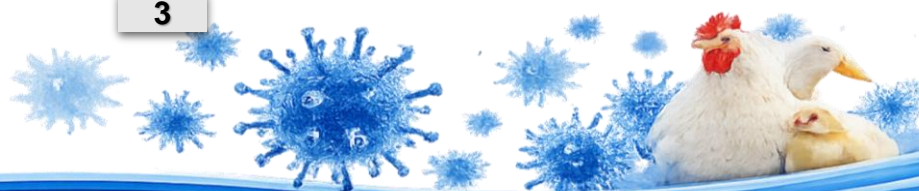
Berdasarkan kondisi tersebut, pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Bulungan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah dalam menghadapi potensi kejadian Avian Influenza. Hasil pemetaan risiko ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi, perencanaan program, penguatan kapasitas daerah, serta peningkatan kesiapsiagaan dalam pencegahan dan penanggulangan Avian Influenza maupun penyakit zoonosis lainnya yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

## **B. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bulungan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, pengalokasian sumber daya, serta penguatan kapasitas sistem kesehatan daerah untuk pencegahan, deteksi dini, dan respons terhadap risiko Avian Influenza di Kabupaten Bulungan.
5. Mengidentifikasi tingkat ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah dalam menghadapi potensi kejadian Avian Influenza sebagai dasar penyusunan rekomendasi dan rencana tindak lanjut peningkatan kesiapsiagaan daerah.



6. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi lintas program, lintas sektor, serta pemangku kepentingan terkait, termasuk sektor kesehatan hewan, dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan Avian Influenza melalui pendekatan One Health.
7. Memperkuat sistem surveilans zoonosis, kewaspadaan dini, dan kapasitas respons cepat terhadap kejadian Avian Influenza maupun penyakit zoonosis lainnya yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).



## BAB II

### HASIL PEMETAAN RISIKO

#### A. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bulungan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

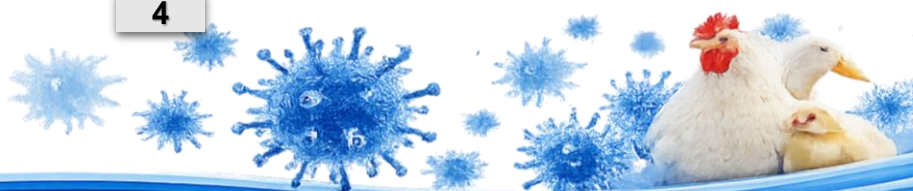
**Tabel 2.1 Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman  
Kabupaten Bulungan Tahun 2025**

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	<b>RENDAH</b>	<b>40.00%</b>	33.33
2	Risiko Penularan Setempat	<b>RENDAH</b>	<b>60.00%</b>	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman penyakit Avian Influenza (AI) di Kabupaten Bulungan Tahun 2025, terdapat 2 (dua) subkategori pada kategori ancaman yang masuk dalam nilai risiko rendah, yaitu

- a. Subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain (Risiko Rendah), karena hingga saat ini tidak terdapat laporan kejadian Avian Influenza pada manusia di Kabupaten Bulungan maupun daerah sekitar dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, pengawasan lalu lintas unggas dan produk unggas oleh instansi terkait terus dilakukan untuk meminimalkan risiko masuknya virus dari daerah lain. Meskipun masih terdapat pemasukan unggas dari luar Kabupaten Bulungan, namun belum ditemukan indikasi kejadian luar biasa maupun wabah Avian Influenza yang dapat meningkatkan ancaman penularan ke wilayah Kabupaten Bulungan.
- b. Subkategori Risiko Penularan Setempat (Risiko Rendah), karena selama lima tahun terakhir tidak ditemukan kasus Avian Influenza pada manusia di Kabupaten Bulungan. Selain itu, belum terdapat laporan kejadian penularan



lokal yang menunjukkan adanya sirkulasi virus Avian Influenza pada manusia. Meskipun populasi unggas di Kabupaten Bulungan cukup tinggi dan terdapat pasar yang memperjualbelikan unggas, namun hingga saat ini belum ditemukan kejadian yang mengindikasikan terjadinya transmisi penyakit secara setempat.

## B. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini:

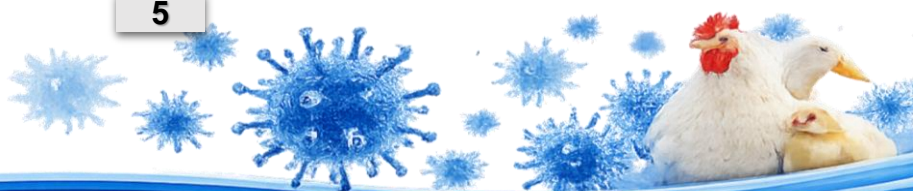
**Tabel 2.2 Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bulungan Tahun 2026**

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.21
2	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	32.82
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan penyakit Avian Influenza (AI) di Kabupaten Bulungan Tahun 2025, tidak terdapat subkategori yang masuk dalam kategori risiko tinggi maupun risiko sedang. Seluruh subkategori pada kategori kerentanan berada dalam kategori risiko rendah, yaitu:

- a. Subkategori Karakteristik Penduduk masuk dalam kategori risiko rendah karena kepadatan penduduk Kabupaten Bulungan relatif tidak terlalu tinggi dibandingkan daerah perkotaan besar sehingga potensi kontak erat yang dapat mempercepat penyebaran penyakit relatif lebih rendah. Selain itu, selama beberapa tahun terakhir tidak ditemukan kasus Avian Influenza pada manusia yang menunjukkan rendahnya risiko paparan pada masyarakat.
- b. Subkategori Kewaspadaan Kabupaten/Kota masuk dalam kategori risiko rendah karena sistem surveilans dan kewaspadaan dini penyakit menular masih berjalan melalui jejaring fasilitas pelayanan kesehatan, puskesmas,



rumah sakit, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan. Selain itu, koordinasi dengan sektor terkait seperti Dinas yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan tetap dilakukan dalam rangka pemantauan penyakit zoonosis, termasuk Avian Influenza.

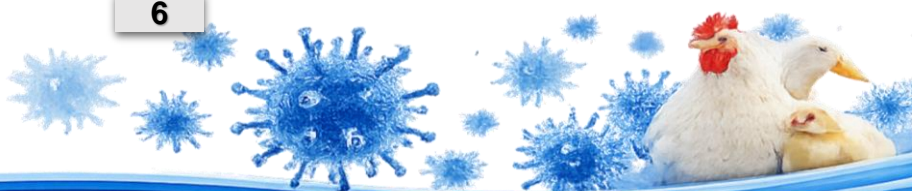
- c. Subkategori Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko masuk dalam kategori risiko rendah karena Kabupaten Bulungan tidak merupakan pintu masuk internasional utama dan tidak memiliki arus kunjungan langsung yang tinggi dari negara atau wilayah yang sedang mengalami kejadian Avian Influenza pada manusia. Dengan demikian, peluang masuknya kasus melalui pelaku perjalanan internasional relatif rendah.

### C. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.3 di bawah ini.

**Tabel 2.3 Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bulungan Tahun 2026**

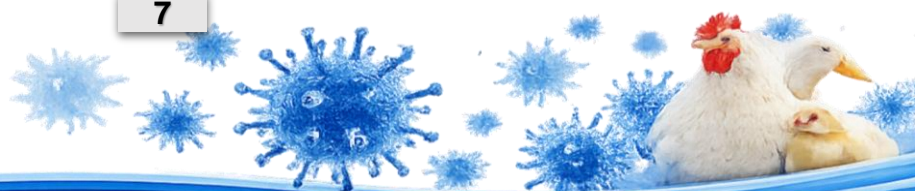
No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	69.66
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	94.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00



Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 (Dua) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

- a. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan dengan nilai indeks sebesar 69,66. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan anggaran untuk kegiatan kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza telah tersedia, namun alokasi yang ada masih terbatas sehingga belum sepenuhnya dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan program. Kondisi ini dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan kesiapsiagaan, surveilans, investigasi epidemiologi, promosi kesehatan, serta koordinasi lintas sektor yang diperlukan dalam upaya pencegahan dan pengendalian Avian Influenza di Kabupaten Bulungan.
- b. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, dimana memiliki nilai indeks sebesar 47,22 dan termasuk dalam kategori risiko sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa kapasitas laboratorium dalam mendukung deteksi dan pemeriksaan Avian Influenza di Kabupaten Bulungan telah tersedia, namun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek untuk memastikan kesiapsiagaan yang optimal. Sebagian besar spesimen suspek Avian Influenza masih harus dikirim ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan lanjutan sehingga memerlukan waktu lebih dari 2 x 24 jam untuk memperoleh hasil pemeriksaan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kecepatan konfirmasi kasus dan respons penanggulangan apabila ditemukan kasus suspek. Di sisi lain, Kabupaten Bulungan telah memiliki ketersediaan bahan habis pakai (BHP) yang mendukung pelaksanaan pemeriksaan awal di laboratorium. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas laboratorium, baik dari aspek jejaring pemeriksaan, pengelolaan spesimen, maupun dukungan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan kecepatan dan efektivitas deteksi dini Avian Influenza.



#### D. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

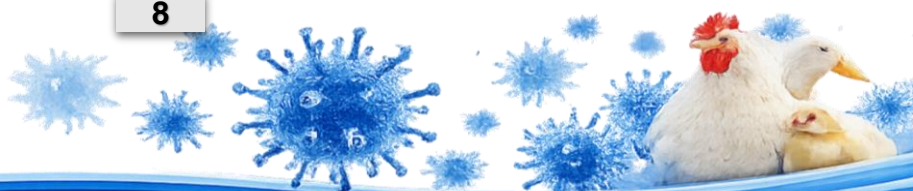
Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bulungan dapat di lihat pada tabel 2.4.

**Tabel 2.4 Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bulungan Tahun 2025**

Provinsi	Kalimantan Utara
Kota	Bulungan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	8.50
Threat	12.00
Capacity	87.30
<b>RISIKO</b>	<b>11.65</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bulungan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 8.50 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 87.30 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 11.65 atau derajat risiko RENDAH.



**BAB III**  
**REKOMENDASI**

Rekomendasi pemetaan resiko penyakit Avian Influenza dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1 Rekomendasi Avian Influenza  
di Kabupaten Bulungan Tahun 2025**

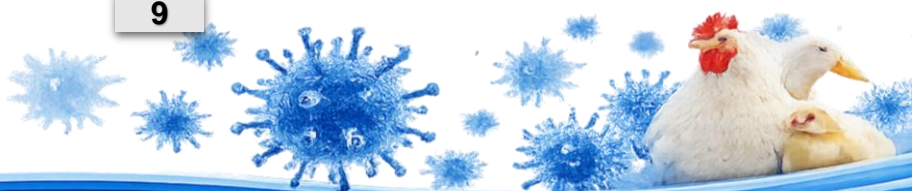
NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Meningkatkan kesiapsiagaan laboratorium melalui penguatan sistem pengiriman spesimen, pemenuhan BMHP, dan penguatan jejaring laboratorium rujukan untuk mempercepat konfirmasi kasus Avian Influenza.	Bidang P2P, Labkesda	Juli– Nopember 2026	Prioritas Utama
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Membuat dokumen perencanaan dan penganggaran kegiatan kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza berkoordinasi dengan lintas program	Subag Perencanaan dan Keuangan Bidang P2P	Juni- Oktober 2026	Prioritas Utama

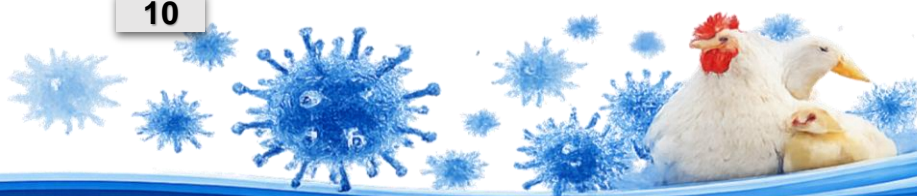
Tanjung Selor, 11 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan



dr. H. Imam Sujono, M.A.P  
Pembina Utama Muda, IV/C  
NIP. 19690909 200112 1 004





## BAB IV

### TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah merumuskan masalah

#### A. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
2. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
3. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi.

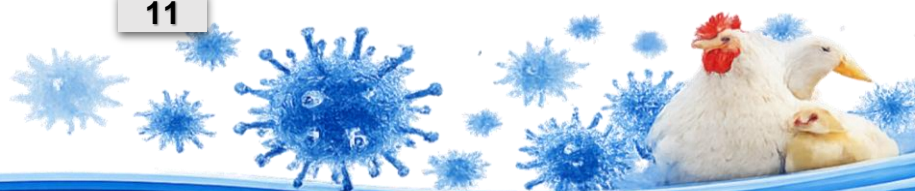
#### B. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

1. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
2. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
3. Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
4. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel isian :

**Tabel 4. 1 Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH



**Tabel 4. 2 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

**Tabel 4. 3 Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

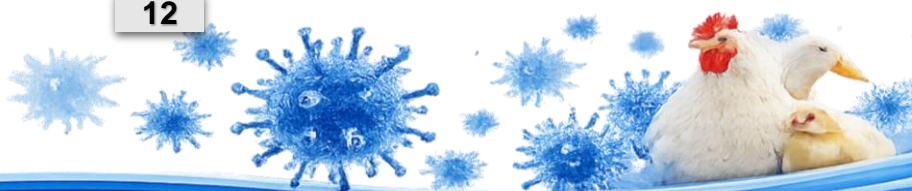
No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	TINGGI

**Tabel 4.4 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

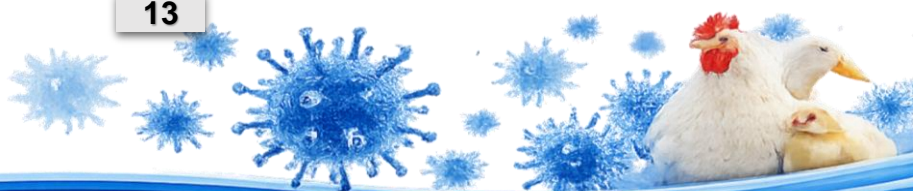
**C. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

1. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
2. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).



**Tabel 4. 5 Analisis Masalah Kerentanan**

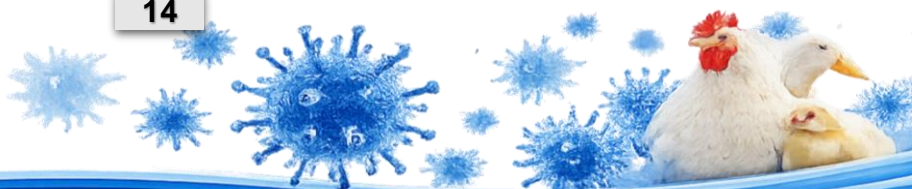
No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Karakteristik Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengetahuan sebagian masyarakat mengenai faktor risiko penularan Avian Influenza dari unggas masih terbatas</li> <li>● Penduduk dalam 1 tahun terakhir sebesar 170.239 jiwa</li> </ul>	Pelaku perjalanan dari daerah beresiko yang tidak di screening			Pemanfaatan media digital dan sistem informasi untuk edukasi masyarakat belum optimal
2	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Kesadaran masyarakat untuk segera melaporkan kematian unggas mendadak masih perlu ditingkatkan	Koordinasi kewaspadaan lintas sektor belum dilakukan secara berkala	Pedoman dan media sosialisasi kewaspadaan Avian Influenza belum tersedia secara merata	Anggaran kegiatan kewaspadaan lintas sektor masih terbatas	Sistem pelaporan kejadian kematian unggas dan faktor risiko belum terintegrasi secara optimal
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Kesadaran pelaku perjalanan terhadap risiko	Edukasi terhadap pelaku perjalanan dari wilayah berisiko belum	Media edukasi terkait risiko Avian Influenza bagi pelaku	Dukungan anggaran untuk kegiatan	Sistem pencatatan riwayat perjalanan



	penyakit zoonosis masih perlu ditingkatkan	dilakukan secara rutin	perjalanan masih terbatas	edukasi dan pemantauan perilaku perjalanan masih terbatas	dan faktor risiko belum dimanfaatkan secara optimal
--	--	------------------------	---------------------------	---	---

**Tabel 4. 6 Analisis Masalah Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Terdapat petugas difasyankes namun belum mendapatk an pelatihan terkait pengambilan spesimen Avian Influenza	Pengiriman Sampel yang memerlukan waktu lebih dari 2x24 jam Hasil specimen didapatkan lebih dari 7 hari kerja Perencanaan kebutuhan bahan habis pakai dan media transport spesimen belum optimal	- - Stok Ketersedi aan KIT (termasuk BMHP dan Transport) terbatas	- - Terbatasn ya alokasi anggaran terkait pengadaa n BMHP Efisiensi Anggaran	- Belum tersedia fasilitas pemeriksaan molekuler lengkap di daerah sehingga masih bergantung pada laboratorium rujukan. - Sarana pengiriman spesimen cepat tidak tersedia sehingga sampel dikirm ke Tarakan dulu untuk selanjutnya dikirim ke laboratorium rujukan .

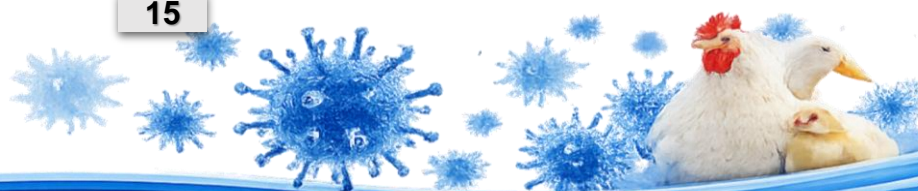


2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Kegiatan kewaspadaan dan penanggulangan melibatkan banyak program dan lintas sektor sehingga membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai	Prioritas penggunaan anggaran masih harus disesuaikan dengan berbagai kebutuhan program kesehatan lainnya	Adanya efisiensi anggaran sehingga beberapa kegiatan tidak terealisasi		
---	---	--	---	--	--	--

#### D. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

**Tabel 4. 7 Point Masalah yang ditindaklanjuti**

1	Ketersediaan BMHP, KIT, dan media transport spesimen masih terbatas.
2	Belum tersedia alokasi anggaran khusus yang memadai untuk kegiatan surveilans, promosi kesehatan, investigasi epidemiologi, dan respons Avian Influenza.



## E. Rekomendasi

Tabel 4. 8 Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Meningkatkan kesiapsiagaan laboratorium melalui penguatan sistem pengiriman spesimen, pemenuhan BMHP, dan penguatan jejaring laboratorium rujukan untuk mempercepat konfirmasi kasus Avian Influenza.	Bidang P2P, Labkesda	Juli– Nopember 2026	Prioritas Utama
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Membuat dokumen perencanaan dan penganggaran kegiatan kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza berkoordinasi dengan lintas program	Subag Perencanaan dan Keuangan Bidang P2P	Juni- Oktober 2026	Prioritas Utama

## F. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	drg. H. Imam Sujono, M.AP	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan
2	Rustam Iwandi, SKM, MPH	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan
3	Mustika Usin, A.Md.Keb, SKM	Ketua Tim Kerja Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

